

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI BERBANTU MEDIA
PUZZEL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SD N 011 KEPALA
PULAU KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

**NOPRI LARA AMBRIANI
NPM : 170307040**

**PROGRAM STUDI PENIDDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 1444 H/2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nopri Lara Ambriani
Tempat / Tanggal Lahir : Pasar Baru Pangean, 20-11-1999
NPM : 170307040
Alamat : Dusun Batang Mencak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi"** adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala risikonya.

Teluk Kuantan, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Nopri Lara Ambriani
NPM:170307040

BUSTANUR,S.Ag,M.Us
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nopri Lara Ambriani
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memeriksa, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Nopri Lara Ambriani
NPM : 170307040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
**: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi
Berbantu Media Puzzel Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N
011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan
Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 11 April 2022

Pembimbing I



Bustanur,S.Ag,M.Us
NIDN.2120067501

ALHAIRI, S.Pd.I.,M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nopri Lara Ambriani
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memeriksa, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Nopri Lara Ambriani
NPM	: 170307040
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
	: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 11 April 2022

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

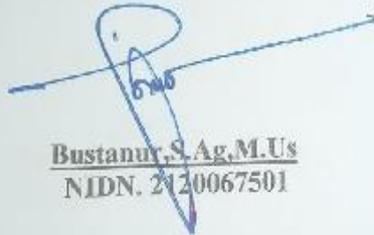
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”** yang ditulis oleh **Nopri Lara Ambriani, NPM 170307040** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan terhadap dalam sidang Munaqasyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 11 April 2022

Menyetujui,

Pembimbing I


Bustanur, S.Ag, M.U.s
NIDN. 2120067501

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.L, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


***Alhairi S.Pd.L, M.Pd.I**
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi" yang ditulis oleh Nopri Lara Ambriani, NPM 170307040 Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 29 Juni 2022

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah
Ketua


Sopiatur Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Moderator


Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502

Sekretaris


Alhairs, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II


A. Mu'alif S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanul, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2110067501

MOTTO

Motto saya adalah saya ingin mempunyai ilmu yang dapat berguna dan bermanfaat bagi saya dan bagi orang lain, seperti yang tercantum dalam (Qs. Al-Mujadilah ayat :11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang beriman, Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, " maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Qs. Al-Mujadilah ayat:11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbila'lamin

Skripsi Ini Dapat Diselesaikan

Skripsi Di Persembahkan Untuk

Program Studi...

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Unversitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Nopri Lara Ambriani NPM 170307040 “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI, Pada mata pelajaran PAI banyaknya siswa tidak memperhatikan dan ribut pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut didapatkan langsung oleh peneliti kepada guru mata pelajaran PAI dan guru masih jarang menggunakan metode diskusi dan media dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas V SD N 011 Kepala Pulau. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah , observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan untuk mencari datanya / presentasinya menggunakan diagram batang. Untuk metode dan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi berbantu media puzzel, dimana metode ini dapat membantu siswa dan membuat siswa semakin dekat dengan temannya dengan itu membuat siswa dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Dari hasil penelitian penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini terbukti pada Siklus 1, 39,99%, Siklus ke II, 59,99% dan Siklus ke III menjadi 83,99%.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Puzzel, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Nopri Lara Ambriani, NPM 170307040 “ Application Of The Discussion Learning Method With The Help Of Puzzle Media to Increase Students’ Learning Motivation In Pie Subject For Class V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing”

As for the background of this research is the low learning motivation of fifth grade student in pie subjects, in pie subjects many students do not pay attention and are noisy during the learning process. This was obtained directly by researchers to PAI subject teachers and teachers still rarely use the discussion method an media in the learning process. The purpose of this research is to increase students’ learning motivation in PAI subjects in grades V SD N 011 Kepala Pulau. The technique used in this research is observation, interview, documentation, while to find the data/ percentage using a bar chart. For the method and media used in this study is the discussion method with the help of puzzle media, where this method can help students and make dtudents closer to gheir friends by making students able to exchange ideas with their gruop friends. From the result of the rearch, the application of the discussion learning method with the help of the puzzle media can increase the learning motivation of the fifth graders of elementary SD N 011 Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi is proven in Cycle I 39,99%, Cycle II 59,99% and Cycle III Becomes 83,99%.

Keywords: *Puzzel Assisted Discussion Learning Methods, Learning Motivation*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji kehadiran Allah subhanahu wata'ala, alhamdulillah dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat membuat proposal dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Fuzzel Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi" shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan manusia terbaik yang berhasil membawa manusia ke zaman ilmu pengetahuan saat sekarang ini.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam Skripsi ini, baik dari segi materi maupun pilihan kata yang digunakan. Akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu menyusun proposal ini dan menyelesaikannya tepat waktu. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan agar tidak terjadi kesalahan yang sama untuk selanjutnya.

Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan pengetahuan terhadap kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan Skripsi ini, berupa pikiran, ide, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti, untuk itu, ucapan syukur dan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Bustanur, S.Ag, M.Us Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak Bustanur,S.Ag,M.Us Selaku pembibing satu I dan Bapak Alhari,S.Pd.I,M.Pd.I Selaku Pembingbing dua II yang telah membingbing dan memberikan rekomendasi kepada penulis tentang penelitian ini.
5. Ayah Saya (Amirudin) dan Ibu Saya (Rahama) sertaKakak, abang, dan keluarga yang selalu memberi motivasi dan dukungan dan membantu sehingga saya bisa menyelesaikannya tugas kuliah dengan baik.
6. Sahabat-sahabat saya Yang selalu memberi semangat dan membantu saya dalam keadaan apapun,

Teluk Kuantan, 29 Juni 2022

Penulis

Nopri Lara Ambriani

NPM: 170307040

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relavan	31
C. Definisi Operasional	34
D. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisa Data	41
BAB IV	49
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	49
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	49
B. Profil SD N 011 Kepala Pulau	50
C. Penyajian Data	58
D. Analisa Data.....	78
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Relavan Tentang Kesamaan Dalam Skripsi.....	31
Tabel 1.2	Definisi Operasional Menjbarkan Tentang Konsep Teoritis.....	34
Tabel 1.3	Pra Siklus Dan Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas.....	43
Tabel 1.4	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Di SD N 011 Kepala Pulau.....	50
Tabel 1.5	Jumlah Wali Kelas Di SD N 011 Kepala Pulau.....	53
Tabel 1.6	Jumlah Siswa/Siswi Di SD N 011 Kepala Pulau.....	53
Tabel 1.7	Jumlah Siswa kelas V Di SD N 011 Kepala Pulau.....	54
Tabel 1.8	Jumlah Sarana Dan Prasarana Di SD N 011 Kepala Pulau.....	55
Tabel 1.10	Hasil Dari Penelitian Prasiklus Di SD N 011 Kepala Pulau.....	57
Tabel 1.11	Aspek Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Prasiklus.....	59
Tabel 1.12	Hasil Dari Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	62
Tabel 1.13	Hasil Aspek Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Siklus I.....	64
Tabel 1.14	Hasil Dari Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	67
Tabel 1.15	Hasil Aspek Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Siklus II.....	69
Tabel 1.16	Hasil Dari Penelitian Tindakan Kelas Siklus III.....	73
Tabel 1.17	Hasil Aspek Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Siklus III.....	75
Tabel 1.18	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dari Siklus I sampai Siklus III Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berrbantu Media Puzzel Dalam Pembelajaran PAI.....	77
Tabel 1.19	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dari Siklus I Sampai Siklus III Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 3.1	Bagan Siklus Penelitian Tindakan Keas.....	47
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Sekolah Di SD N 011 Kepala Pulau.....	52
Gambar 4.2	Grafik Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pedoman hidup pada manusia agar manusia dapat mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa menjalani kehidupan dengan sempurna. Dalam kegiatan pendidikan tidak terlepas dengan aktivitas belajar. Pada hakikatnya belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan, artinya tujuan kegiatan belajar ialah merubah tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.¹

Pendidikan harus mampu mendidik manusia menjadi manusia, dimana tujuan pendidikan akan sama dengan gambaran manusia terbaik menurut orang tertentu. Mungkin saja seorang tidak mampu melukiskan dengan kata-kata tentang bagaimana manusia yang baik itu. Sekalipun demikian tetap saja mengingingkan tujuan pendidikan itu haruslah manusia terbaik.

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang republik indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka

¹Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hal.19

mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pembelajaran berupaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Pembelajaran haruslah dirancang sedemikian rupa agar membuat peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan adanya pembelajaran juga dapat meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik.

Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dirumuskan tujuan pembelajarannya, dimana tujuan pembelajaran harus bersifat merubah atau berbentuk tingkah laku yang diamati.

Menurut Abdul Majid, pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan sebagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru harus terampil dalam penggunaan metode pembelajaran, Adapun Menurut Wina Sanjaya metode merupakan cara yang dapat

²Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 pasal 3, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika), hal. 7

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: R0emaja Rosdakarya,2013), hal.4

digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru agama di SD N 011 Kepala Pulau yaitu Bapak M. Lubis, S.Pd.I pada jam 09.15 Menit tahun 2020 peneliti mendapatkan bahwa metode yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode ceramah, dimana metode tersebut lebih monoton, monoton maksudnya disini adalah materi yang disampaikan itu-itu saja dan membuat siswa lebih banyak mendengarkan guru nya. sehingga membuat siswa kadang-kadang tidak mengerti dengan materi yang disampaikan.⁵

Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode diskusi. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa menurut guru tersebut mereka jarang menggunakan metode diskusi, atau jarang digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar dan masih ada sebagian siswa tidak memahami materi karena tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dalam berdiskusi sehingga dia banyak mendengarkan diskusi teman-temannya. Menurut guru tersebut dengan adanya metode diskusi nantinya akan dapat menggali materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Sehingga siswa saling memberikan tanggapan terhadap materi tersebut.

⁴Wina Sanajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Bandung: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006), hal. 154

⁵ Hasil Wawancara Bersama Bapak M.Lubis,S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SD N 011 Kepala Pulau)

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.⁶

Dari penjelasan diatas peneliti juga mewawancarai guru tersebut, bahwa media yang digunakan guru saat prose pembelajaran yaitu hanya menggunakan laptop dan infocus sebagai media tambahan itu pun kadang-kadang dimanfaatkan. Selain dari 2 media tersebut guru tidak pernah menggunakan media yang lain dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada di SD N 011 masing jarang menggunakan metode dan media dalam pembelajaran PAI sehingga motivasi yang dimiliki oleh siswa masih kurang. Untuk itu peneliti menawarkan bahwa perlu adanya metode diskusi dan media puzzel untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata puzzle berasal dari bahasa Inggris, teka-teki atau bongkar pasang, puzzle adalah media yang dimainkan dengan cara bongkar pasang. Menurut Rokhmat puzzle ialah bermain bangunan atau mencocokkan lewat pemasangan maupun menyamakan persegi-persegi, ataupun konstruksi-konstruksi tertentu menjadi pola akhir tertentu. Puzzle adalah salah satu bentuk permainan yang membutuhkan ketelitian, melatih peserta didik untuk memusatkan pikiran karena harus konsentrasi ketika

⁶ Ibid, hal. 154

menyusun kepingan-kepingan Puzzle hingga menjadi gambar yang utuh dan lengkap.⁷

Selain kurangnya menggunakan metode dan media dalam pembelajaran PAI siswa Kelas V SD N 011 peneliti juga mewancarai guru tersebut menurut bapak tersebut, bahwa siswa juga memiliki motivasi yang rendah sehingga membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Menurut teori peneliti yang didapatkan harusnya siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Ciri- Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Dalam Belajar. Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai, Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak pernah putus asa dan tidak cepat puas, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hala-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang efektif, Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu, Tidak mudah dilepaskan, Sering mencari dan memecahkan masalah⁸

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah kurangnya motivasi dalam pembelajaran PAI ditambah dengan kurangnya dalam menggunakan metode dan media dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kurang semangat dalam belajar. Kemungkinan dengan adanya media

⁷Eni Estuti Sabaryati, “Penggunaan Media Pembelajaran Puzzel Untuk Bidang Al-Qura’n Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Pendidikan ,2017/2018) hal.7

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2004), hal. 83

puzzle dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar dan bisa menunjukkan keaktifan dalam diskusi.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk membuat judul penelitian dengan judul tentang.

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI BERBANTU MEDIA PUZZEL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SD N 011 KEPALA PULAU KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dikaji antara lain:

1. Kurangnya guru dalam menggunakan metode pada pembelajaran PAI?
2. Kurangnya guru dalam menggunakan media pada pembelajaran PAI?
3. Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa pada pembelajaran PAI?
4. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran PAI sehingga membuat motivasi belajar siswa sangat rendah.
5. Jarangnya guru dalam menggunakan metode pada saat proses pembelajaran PAI?

Untuk itu penulis menemukan permasalahan yang ada pada siswa kelas V SD N 011 Kepala Pulau.

Kurangnya Guru Dalam Menggunakan Metode Dan Media Dalam Pembelajaran, Dan Ditambah Dengan Rendahnya Motivasi Yang Dimiliki Siswa Pada Mata Pelajaran PAI?

C. Batasan Masalah

Mengingat ada beberapa masalah persoalan- persoalan yang terkait dengan ini. Seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada peneliti ini adalah Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Bagaiman Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD N 011 Kepala Pulau
Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam pembelajaran dan dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan keaktifan belajar dan motivasi belajar serta dapat membantu mempermudah pemahaman siswa di SD N 011 Kepala Pulau.

3. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah dan dapat meningkatkan nama baik sekolah atas keberhasilan yang didapatkan oleh guru tersebut.

4. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata *Meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan. Metode adalah cara sesuatu diperoleh, dikerjakan dan digunakan.⁹

Menurut Senn metode yang dikutip Jujun, merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹⁰

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹¹

⁹ Ahmad Jamin dan Norman Ohira, *Filsafat Ilmu* (Alfabeta 2014) hal. 140

¹⁰ Ibid, hal. 141

¹¹ Wina Sanajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006), hal. 147

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain metode adalah *a way in achieving something*.¹²

Pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik atau kepada orang lain. Dalam aktivitas pembelajaran tentunya seorang guru dalam menyampaikan membutuhkan sebuah strategi atau metode. Sebuah metode pembelajaran tidak hanya digunakan dalam pendidikan formal sekolah, melainkan juga dapat digunakan dalam semua sarana pembelajaran.¹³

Pembelajaran berupaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Pada setiap kegiatan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dirumuskan tujuan pembelajarannya, dimana tujuan pembelajaran harus bersifat merubah atau berbentuk tingkah laku yang dapat diamati. Nah, disinilah letak pentingnya strategi pembelajaran, yaitu menentukan semua langkah dan kegiatan yang diperlukan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa Untuk itu kesimpulan yang dapat penulis ambil dari tentang metode dalam pembelajaran, bahwa metode pembelajaran sangat penting untuk aktivitas belajar

¹² Ibid, hal. 127

¹³ Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. 2, No. 2, Nov. 2019)* hal. 2

anak dengan adanya metode dalam pembelajaran dapat membuat siswa terlibat secara aktif. Penggunaan metode dalam pembelajaran juga dapat mengetahui tentang keberhasilan siswa, berhasil atau tidaknya dalam penggunaan metode dalam pembelajaran ini tergantung dari cara guru penggunaan metode tersebut.

Tujuan pembelajaran atau sering disebut dengan tujuan pendidikan merupakan arah perbuatan belajar dan sekaligus menjadi hasil belajar yang akan diperoleh oleh individu yang belajar pada suatu kelas atau suatu jenjang lembaga pendidikan.¹⁴

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah metode pembelajaran diskusi.

b. Metode Pembelajaran Diskusi

1. Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Berdiskusi adalah mengadakan diskusi atau bertukar pikiran. Sedangkan mendiskusikan adalah membicarakan sesuatu dalam diskusi.

Adapun yang dimaksud dengan metode pembelajaran diskusi adalah suatu metode yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan

¹⁴ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), hal., 82

(Killen,1998). Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Secara umum ada dua jenis diskusi yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. Sedangkan diskusi kelompok kecil, Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah. Setiap kelompok memecahkan sub-masalah yang disampaikan guru proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.¹⁵

Diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Binti Maunah, 2009, 131).¹⁶

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*(Bandung: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2006) , hal. 154-155

¹⁶Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2, No. 2, Nov. 2019) hal.5

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Diskusi

1) Diskusi Kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: *Pertama*, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. *Kedua* sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. *Ketiga* siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan-permasalahan setelah mendaftar pada moderator. *Keempat*, sumber masalah memberi tanggapan. *Kelima* moderator menyimpulkan hasil diskusi.

2) Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub-masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

3) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang penulis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan pendengar. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya dalam diskusi panel, pendengar tidak terlibat secara langsung tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh karena itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode pengisian siswa diberikan tugas untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.¹⁷

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi

Agar pelaksanaan diskusi berhasil dengan efektif, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

Hal-hal yang diperhatikan dalam persiapan diskusi:

¹⁷ Ibid, hal. 157

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta didik. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, apabila tujuan yang ingin dicapai adalah penambahan wawasan siswa tentang suatu persoalan, maka dapat digunakan diskusi panel, sedangkan jika yang diutamakan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, maka simposium dianggap sebagai jenis diskusi yang tepat.
- c) Menentukan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis penilaian diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi tersebut seperti moderator, notulis, dan tim perumus maka diperlukan.¹⁸

¹⁸ Ibid, hal. 158

2) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan persiapan diskusi:

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main sudah ditetapkan. Pelaksanaan diskusi berbantu media puzzle,
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.¹⁹

3) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

¹⁹ Ibid, hal. 159

b) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.²⁰

4) Kelebihan dan Kekurangan diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- a) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c) Dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.²¹

Selain kelebihan diatas, metode diskusi memiliki kekurangan antara lain:

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Kadang –kadang pembahsan dalam diskusi meluas seingga menjadi keluar dari pembahasan atau materi.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

²⁰ Ibid, hal. 159

²¹ Ibid, hal. 156

- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.²²

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulis dari metode diskusi ini adalah bahwa metode diskusi proses melibatkan siswa satu atau lebih dari dua orang untuk memecahkan suatu permasalahan yang nantinya akan dibagikan oleh guru. Sehingga siswa menemukan titik atau mendapatkan hasil dari suatu permasalahan tersebut. metode diskusi nantinya juga akan membuat siswa bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Adapun dalam metode pembelajaran diskusi ini penulis memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran PAI, dalam hal ini diterapkan dikelas V SD N 011 Kepala Pulau.

2. Media Puzzel

a. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari bahasa latin “medium” yang secara berarti “tengah”. Dalam bahasa arab, biasanya disebut wasilah bentuk pluralnya (jama’) adalah wasa’il,. Dalam bahasa indonesia media dapat diartikan sebagai alat,perantara, pengantar, penyalur pesan. Secara harifah ini menunjukkan bahwa media

²² Ibid, hal. 156

pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik atau guru.²³

Media sebagai alat, memiliki fungsi melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan dan standar kompetensi dari suatu mata pelajaran. Ini dilandasi dengan suatu keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan media dapat mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Artinya peserta didik tidak terasa telah menyelesaikan waktu yang begitu panjang dalam suatu proses pembelajaran tanpa ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang disajikan.²⁴

Media merupakan komponen yang sangat penting pada proses pembelajaran yaitu membantu guru agar proses belajar lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan dalam mempercepat pemahaman siswa. Media berfungsi bukan hanya untuk mempermudah guru menyamapikan materi pelajaran akan tetapi juga untuk mempermudah siswa menangkap yang disampaikan guru. Artinya media difungsikan bukan hanya untuk guru akan tetapi juga untuk siswa.²⁵

Media pembelajaran adalah, suatu, cara, alat, atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan berlansung dalam proses pendidikan.

hal 2 ²³Mudazir, *Penggunaan Media Pembelajaran dan ICT*, (Pekanbaru: September 2011),

²⁴Ibid, hal. 3

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2008), hal.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. dari definisi diatas ditarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.²⁶

b. Manfaat Media Puzzel

Kelebihan media puzzel

1. Meningkatkan Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Puzzle merupakan permainan yang menarik bagi anak karena pada dasarnya anak menyukai gambar dan warna yang menarik. Dengan puzzle, anak akan berusaha memecahkan masalah, yakni menyusun gambar.

2. Meningkatkan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil khususnya tangan dan jari-jari tangan. Dengan bermain puzzle, anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya.

3. Meningkatkan Keterampilan Sosial

²⁶ Ibid, hal. 6

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Puzzle dapat dimainkan secara perorangan, namun juga dapat pula dimainkan secara kelompok. Cara ini akan meningkatkan interaksi sosial anak. Dalam kelompok anak akan saling menghargai, saling membantu, dan berdiskusi satu sama lain.

4. Melatih Koordinasi Mata dan Tangan

Dengan bermain puzzle anak secara tidak langsung melatih koordinasi mata untuk melihat dengan teliti bagian dari puzzle sekaligus koordinasi tangan dalam menyusun puzzle.

5. Melatih Logika

Puzzle juga dapat melatih logika anak. Misalnya puzzle bergambar manusia. Anak dilatih menyimpulkan di mana posisi kepala, tangan, badan, dan kaki sesuai logika.

6. Melatih Kesabaran

Bermain puzzle memerlukan ketekunan, kesabaran, dan memerlukan waktu berpikir dalam menyelesaikan puzzle.

7. Memperluas Pengetahuan

Anak akan belajar banyak hal dari puzzle, mulai dari warna, bentuk, angka, huruf, hewan, tumbuhan, dan masih

banyak lagi Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya berkesan bagi anak.²⁷

Kekurangan media puzzel

1. Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan berupa besar dan kecilnya ukuran puzzel

2. Kerumitan

Kerumitan gambar dan banyaknya potongan-potongan yang harus disusun ulang.²⁸

c. Cara Penggunaan Media Puzzel Dalam Metode Pembelajaran

Diskusi

1) Cara Bermain Puzzel

- a) Memperlihatkan gambar puzzel sebagai kesatuan atau yang utuh
- b) Keluarkan gambar yang sudah dipotong tersebut menjadi beberapa bagian
- c) Menyusun kembali gambar itu sesuai dengan leku-lekuk yang sudah ada dipapan dasar
- d) Mengajak anak untuk mencoba menyusun puzzel.
- e) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun nya.²⁹

²⁷Eni Estuti Sabaryati, “Penggunaan Media Pembelajaran Puzzel Untuk Bidang Al-Qura’n Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Pendidikan ,2017/2018) hal. 8

²⁸Ayu Rantika “Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Puzzle Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Du Kelas III Min 7 Bandarlampung”. (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), h.22

2) Langkah-langkah bermain puzzel

Menurut situmorang langkah-langkah bermain puzzel antara lain:

1. Guru menyiapkan media puzzel dan menjelaskan peraturan penggunaan.
2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
3. Guru membagi kerangka puzzel pada siswa.
4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun puzzel.
5. Anak bersama guru membahas hasil kerja anak.
6. Guru melakukan evaluasi atas materi yang disampaikan³⁰

3) Langkah-langkah melaksanakan diskusi

1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
2. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Menetapkan masalah yang akan dibahas, atau materi yang nantinya akan di diskusikan.
4. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan diskusi.

²⁹ Ibid, hal. 8

³⁰Rosma, Penanganan Anak Hiperaktif melalui Terapi Permainan Puzzle (Stady Kasus) di TK Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung”, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Lampung , 2018/2019)

5. Memberikan pengarahan sebelum melaksanakan diskusi atau menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
7. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya.
8. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.
9. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
10. Meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.³¹

Untuk itu penulis menyimpulkan langkah-langkah metode diskusi berbantu media puzzel dalam pembelajaran itu antara lain:

Langkah-langkah metode diskusi berbantu media puzzel dalam pembelajaran PAI.

1. Guru mempersiapkan media dan peralatan yang berhubungan dengan diskusi.
2. Guru menyampaikan materi dan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

³¹ Ibid, hal. 158-159

3. Siswa dibentuk beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri 2-3 orang
4. Guru menyampaikan cara bermain puzzel kepada siswa
5. Guru membagi kerangka puzzel pada setiap kelompok
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun puzzel.
7. Siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzel yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untk dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah didapatkan.
8. Masing-masing dari setiap kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan gambar yang didapatkan.
9. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya.
10. Guru melakukan evaluasi atau materi yang disampaikan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata 'motif', diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk

melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (*ke-siapsiagaan*). Berawal dari kata ‘motif’ itu, maka motivasi dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.³² Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 73

manusia, tetapi kemunculannya karenaterangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia.³³

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motivasi Dilihat Dari Dasar pembentukannya

1) Motiv-motiv bawaan Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

2) Motiv-motiv yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

2. Jenis Motivasi Menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

³³ Ibid, hal. 74

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motiv darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha untuk buru. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3. *Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik*

1) Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan nilai yang baik.³⁴

³⁴ Ibid, hal. 86-90

c. Fungsi motivasi Belajar

Ada 3 fungsi dalam motivasi belajar:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁵

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari motivasi diatas adalah bahwa motivasi juga dapat ditentukan dengan tingkat keberhasilan siswa. Dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat siswa dalam belajar sehingga siswa tidak pernah bosan dalam belajar. motivasi bisa dilakukan dengan pujian atau hadiah sehingga membuat siswa tetap semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

³⁵ Ibid, hal. 84

d. Ciri-Ciri motivasi Belajar

Orang yang memiliki motivasi tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Menurut Sardiman motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah³⁶

e. Ciri-Ciri Siswa Yang Belum Dan Sudah Termotivasi Sebelumnya di SD N 011 Kepala Pulau.

a. Yang Belum Termotivasi Sebelum Penelitian

- 1) Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran PAI

³⁶ Ibid, Hal.83

- 2) Kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI karena hanya menggunakan metode ceramah.
- 3) Kurangnya perhatian yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran
- 4) Kurang keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran PAI.

b. Yang sudah termotivasi sesudah penelitian

- 1) Siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI
- 2) Siswa mengikuti proses pembelajaran PAI dengan baik.
- 3) Siswa senang mengikuti pembelajaran PAI menggunakan puzzle

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa skripsi dan karya ilmiah sebelumnya, unsure relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah adanya kesamaan yaitu sama-sama metode diskusi dan medi puzzle.

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Eni Estuti Sabaryati	Penggunaan media pembelajaran puzzle untuk bidang	Disusun agar siswa mampu menggunakan media pembelajaran	Persamaan: Menggunakan media Puzzel. Perbedaan :

		alqur'an pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas ix smp negeri 1 ngaglik sleman	<p>untuk bidang al-qur'an.</p> <p>Penggunaan media pembelajaran puzzle untuk bidang alqur'an pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas ix smp negeri 1 ngaglik sleman</p>	<p>Penggunaan media pembelajaran puzzle untuk bidang alqur'an pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas ix smp negeri 1 ngaglik sleman</p> <p>Sedangkan penulis : Penerapan metode diskusi berbantu media puzzel untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama ialam kelas v sd n 011</p>
2.	Nuraini	Penerapan alat permainan edukatif puzzel untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 6-5 tahun di paud sinar harapan panjang bandar lampung	<p>Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak maka usaha yang dilakukan adalah dengan penerapan alat permainan edukatif puzzel untuk mengembangkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dipaud sinar harapan panjang bandar lampung</p>	<p>Persamaan: penrapan puzzel</p> <p>Perbedaan: penulis menggunakan metode diskusi berbantu media puzzel untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas v sd n 011 kepala pulau.</p> <p>Sedangkan skripsi: Penerapan alat permainan edukatif puzzel untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 6-5 tahun di paud sinar harapan panjang bandar lampung</p>

3.	Ahlun Naja	Menajemen pembelajaran penggunaan Media Fuzzel dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V di sekolah Dasar.	Untuk menimbulkan minat peserta didik, guru memberikan siswa perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan diterapkan dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar	<p>Persamaan : menggunakan media pembelajaran puzzel pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kelas v di sekolah dasar.</p> <p>Perbedaan : Penulis menggunakan metode diskusi berbantu media puzzel dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>Sedangkan skripsinya tidak menggunakan metode dan motivasi dalam pembelajaran siswa.</p>
----	------------	--	---	---

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita dan kenyataan, sehingga hal ini membuat semakin mudah konsep itu dipahami.³⁷ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Table 1.2

Variabel	Indikator
Metode Pembelajaran Diskusi Berbantu Media Puzzel	Langkah-langkah Penerapan Metode Diskusi Berbantu Media Puzzel <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan media dan segala sesuatu yang berhubungan dengan diskusi. 2. Guru menyampaikan materi dan pembelajaran yang telah dipersiapkan 3. Siswa dibentuk beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri 2-3 orang 4. Guru memberikan pengarahan sebelum melaksanakan diskusi atau menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru membagi kerangka puzzel pada siswa 6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun puzzel

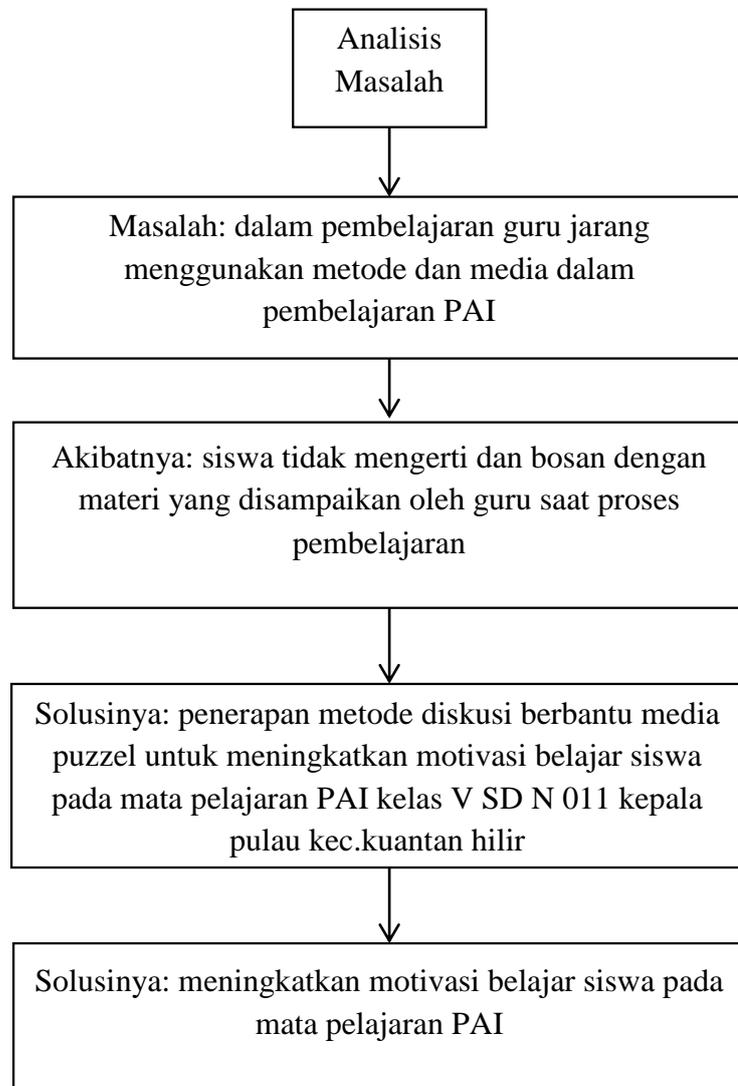
³⁷ Masri Singarimbun, dkk, Metode Penelitian Survei II, (Jakarta : LP3ES.2003) hal.124

	<p>7. Siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzel yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untk dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah didapatkan.</p> <p>8. Masing-masing dari setiap kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi seuai dengan gambar yang didapatkan.</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya.</p> <p>10. Guru melakukan evaluasi atau materi yang disampaikan.</p>
Motivasi Belajar	<p>1) Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.</p> <p>2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.</p> <p>3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah</p> <p>4) Lebih senang bekerja mandiri</p> <p>5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal</p>

	<p>yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif</p> <p>6) Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu</p> <p>7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini</p> <p>8) Senang mencari dan memecahkan masalah</p>
--	--

D. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1³⁸



³⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 195

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam buku Suharsimi Arikunto Menurut McTaggart, 1997) PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan kearah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran.³⁹

Menurut McNiff (1992) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar.⁴⁰

PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.⁴¹

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran dikelas.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 195

⁴⁰ *Ibid*, hal. 191

⁴¹ *Ibid*, hal. 147

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini adalah di SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi
2. Waktu penelitian ini adalah apabila setelah proposal ini di seminarkan pada Tanggal 28 Juli Tahun 2021 dan Hingga dimulainya penelitian dari Bulan Oktober sampai Desember 2021 dan di ujiankan atau di Munaqasyahkan pada Tanggal 29 Juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V di SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir yang berjumlah 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.
2. Sedangkan untuk objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Diskusi Berbantu Media Puzzel Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Populasi dan Sampel**1. Pupolasi**

Seluruh siswa kelas V SD N 011 Kepala Pulau yang berjumlah 15 orang sedangkan, yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

2. Sampel

Seluruh jumlah anggota yang diambil dari populasi tersebut yang berjumlah 15 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dilapangan guna mengetahui kondisi atau keadaan yang sebenarnya, dengan proses-proses pengalaman dan ingatan.⁴²

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh responden. Wawancara peneliti digunakan karena ingin mengetahui lebih mendalam hal-hal data peneliyian dar responden.⁴³ Pada Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang instrumen penelitiannya berupa susunan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk memperoleh data lansung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relavan,

⁴² Sudaryono,, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.30.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*...,hal.194

⁴⁴ *Ibid.* Hal .194-195

peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, dan yang relevan dengan penelitian.⁴⁵

Digunakan untuk mengetahui keadaan dan data dari motivasi belajar siswa, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, serta data tentang SD N 011 Kepala Pulau.

F. Teknik Analisa Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisa data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisa data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, prasiklus 1 kali pertemuan, dilaksanakan II siklus yang didalamnya terdapat perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Prasiklus

Prasiklus berarti tindakan yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Tindakan ini berupa perencanaan penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzle untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI .

2. Siklus I

a. Perencanaan (Plan)

⁴⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal. 41

- 1) Mempersiapkan Rpp yang sebelumnya telah disusun
- 2) Mempersiapkan alat dikumentasi dan alat tulis lainnya
- 3) Mempersiapkn lembar observasi keaktifan siswa
- 4) Mempersiapkan materi pelajaran dan mempersiapkan soal tes untuk mengukur motivasi belajar siswa

b. Tindakan atau pelaksanaan (Action)

Pada siklus 1, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali peretemuan, Pada tahap ini guru melaksanakan pelajaran sesuai dengan Rpp yang telah disusun. Pada setiap akhir siklus ini siswa diberi tes untuk mengetahui motivasi belajara siswa setelah melakukan pembelajaran metode diskusis berbantu media puzzel.

c. Pengamatan (observation)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Tahapan pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlansung atau bisa dikatakan bahwa observasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama diterapkan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel pelaksanaan observasi-observasi lain selain penelitian ini dibantu oleh observasi-observasi lain selain penelitian menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (Refflection),

Pada tahap ini bertujuan untuk melihat serta mengkaji keberhasilan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian pada siklus I. Kekurangan yang terjadi nantinya akan diperbaiki pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan yang telah direvisi (Revised Plan)

Tahap ini sama seperti tahap perencanaan disiklus 1, akan tetapi terdapat tambahan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penelitian dan guru berkomunikasi untuk membahas masalah yang pernah ditemukan pada siklus 1 dan juga penyelesaiannya.

b. Tindakan (Action)

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun. Pada setiap akhir siklus ini siswa diberi tes untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah melakukan pembelajaran metode diskusi berbantu media puzzle.

c. Pengamatan (Observation)

Seperti siklus 1, peneliti akan dibantu oleh observasi lain untuk mengamati proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa selama penelitian berlangsung dan mencatat hasilnya pada lembar observasi.

d. Refleksi (reflection)

Pada tahap ini, penelitian melakukan analisa hasil penelitian terhadap data pengamatan keaktifan dan hasil belajar siswa. refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria keberhasilan tercapai atau belum. Jika belum, maka penelitian dapat mengulang siklus kembali sampai keberhasilannya tercapai.

Tabel pra dan siklus PTK

Tabel 1.3

1.	Prasiklus	Prasiklus berarti tindakan yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Tindakan ini berupa perencanaan penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzle untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2.	Siklus 1	<p>a. Perencanaan (plan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempersiapkan Rpp yang sebelumnya telah disusun 2) Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat tulis lainnya. 3) Mempersiapkan materi pelajaran dan pokok pembahasan 4) Mempersiapkan soal tes untuk mengukur motivasi belajar siswa. <p>b. Tindakan atau pelaksanaan (action)</p>

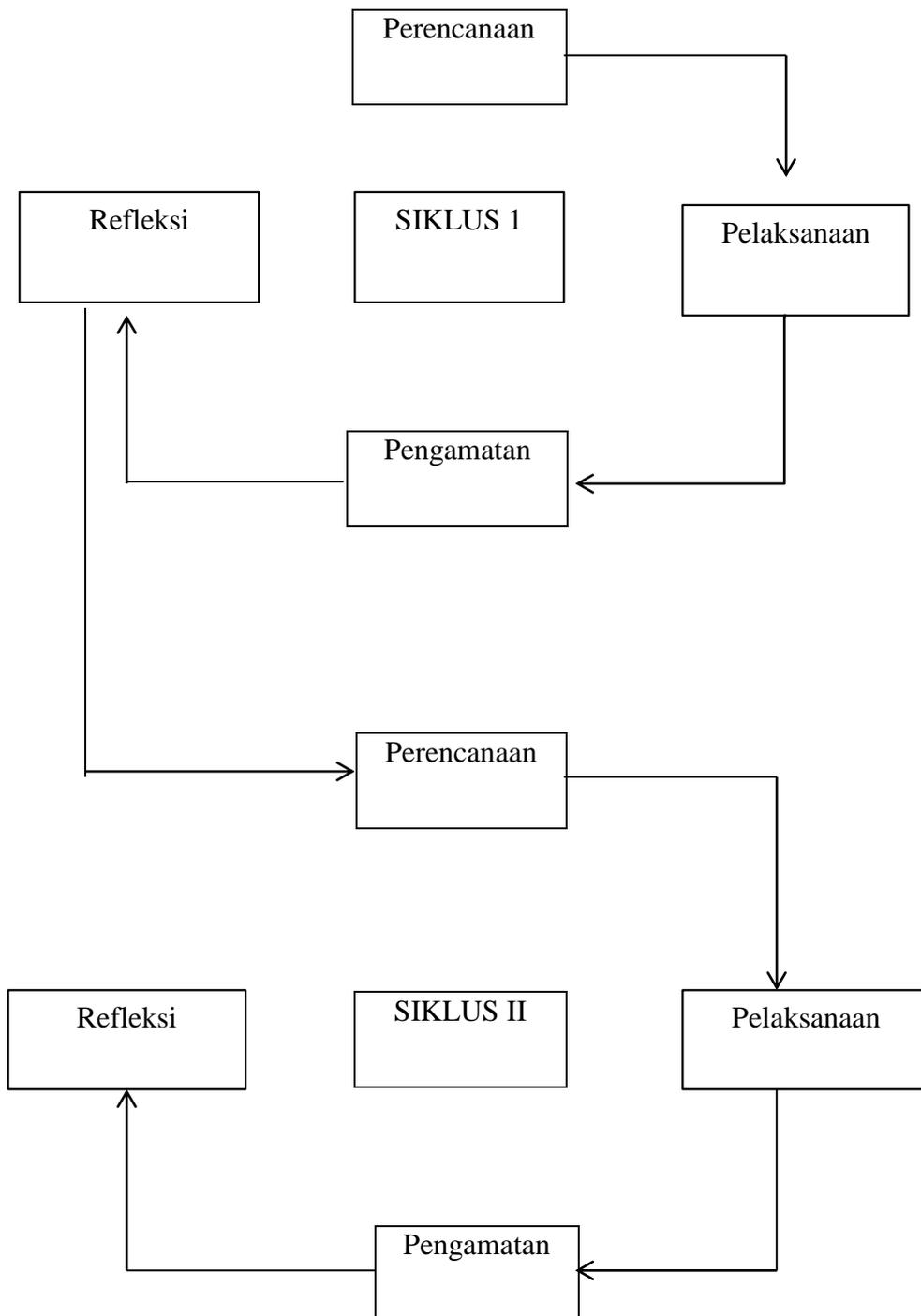
		<p>Menerapkan atau melaksanakan tindakan yang mengacu pada rpp</p> <p>c. Pengamatan (observation)</p> <p>a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi</p> <p>b) Menilai hasil tindakan telah mencapai sasaran</p> <p>d. Refleksi (reflection)</p> <p>a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu setiap macam tindakan.</p> <p>b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi.</p> <p>c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.</p> <p>Dan evaluasi tindakan ke 1</p>
3	Siklus ke II	<p>a. Perencanaan (plan)</p> <p>1) Mempersiapkan rpp yang telah disusun sebelumnya</p> <p>2) Mempersiapkn alat dokumentasi dan alat tulis laiinya</p> <p>3) Mempersiapkan materi pelajaran dan pokok pembahasan</p> <p>4) Mempersipakan soal tes untuk mengukur motivasi</p>

		<p>belajar siswa</p> <p>b. Tindakan atau pelaksanaan (action)</p> <p>Menerapkan atau melaksanakan tindakan yang mengacu pada rpp</p> <p>c. Pengamatan (observation)</p> <p>a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi</p> <p>b) Menilai hasil tindakan telah mencapai sasaran</p> <p>d. Refleksi (reflection)</p> <p>a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu setiap macam tindakan.</p> <p>b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi</p> <p>c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya dan evaluasi tindakan ke II</p>
4	Siklus ke III	<p>a. Perencanaan (plan)</p> <p>1. Mempersiapkan rpp yang telah disusun sebelumnya</p> <p>2. Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat tulis lainnya.</p>

		<ul style="list-style-type: none">3. Mempersiapkan materi pelajaran dan pokok pembahasan4. Mempersiapkan soal tes untuk mengukur motivasi belajar siswab. Tindakan atau pelaksanaan (action) Menerapkan atau melaksanakan tindakan yang mengacu pada rppc. Pengamatan (obsevation)<ul style="list-style-type: none">1. Melakukan observasi dengan format observasi2. Menilai hasil tindakan telah mencapai sasarand. Refleksi (reflection)<ul style="list-style-type: none">1. melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu jumlah, dan waktu setiap macam tindakan.2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi.
--	--	---

Bagan Siklus Penelitian Tindakan⁴⁶

Gambar 3.1



⁴⁶*Ibid*, hal.144

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

SD N 011 Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini terletak Di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir tepatnya di Jalan Danau, Sekitar 1 Km dari Jalan Raya. SD N 011 Kepala Pulau ini merupakan salah satu Sekolah di Desa Kepala Pulau yang berstatus Negeri, dengan jumlah siswa 76 orang dan guru 10 dan 1 orang penjaga sekolah.

Kepala Sekolah di SD N 011 Kepala Pulau yaitu Bapak Jonsel, S.Pd. SD N 011 Kepala Pulau berdiri tahun 1984 yang diresmikan oleh Bapak Camat, Bapak Kepala Desa pada Tanggal 29 September 1985 dengan Kepala Sekolah pada saat itu Bapak M. Said.BH. Pada saat itu jumlah guru yang mengajar hanya 6 orang dan siswa yang berjumlah 2 Kelas.

Pada awal mulanya SD N 011 Kepala Pulau ini adalah 044 yang masih dipegang oleh Inhu, Kemudian pada saat pemekaran Kecamatan atau Pergantian Kecamatan baru diganti menjadi 018 yang pada saat itu sudah dipegang oleh Kecamatan Kuantan Hilir. Kemudian setelah itu diganti lagi menjadi SD 011 sampai sekarang yang masih dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Jonsel, S.Pd. Akreditasi dari SD N Kepala Pulau 011 adalah B.⁴⁷

⁴⁷ Sumber, File Dokumentsi Sekolah Dasar Negeri 011 Kepala Pulau 3 November 2021

B. Profil SD N 011 Kepala Pulau

1. Identitas sekolah

- a. Nama sekolah : SD NEGERI 011 KEPALA PULAU
- b. NPSN : 10403644
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : NEGERI
- e. Alamat Sekolah : KEPALA PULAU
RT.RW : 8./ 4
Kode Pos : 29561
Kelurahan : Kepala Pulau
Kecamatan : Kec. Kuantan Hilir
Kabupaten/Kota : Kab. Kuantan Singingi
Provinsi : Prov. Riau
Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -0,3796 Lintang, 101,7255 Bujur
- g. Telp : 081261977116
- h. Email : susanti_02@yahoo.com
- i. Sk Pendiri Sekolah : 1984⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*,....

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun tenaga pendidik di SD N 011 Kepala Pulau sebanyak 10 orang.⁴⁹

Tabel 1.4

NO	NAMA	NUPTK	J K	Tempat lahir	NIP	STATUS KEPEGAWA AIAN	JENIS PTK
1	Berkah Restuwati	7951758660 300082	P	Baserah 19-06-1980	-	Guru honorer sekolah	Guru Mapel
2	Ema Suryani, S.Pd, S.Pd	4355744647 300053	P	Indra Giri Hulu, 1966-10-23	19661 02320 14072 001	PNS	Guru Kelas
3	Joey Lawrence, S.Pd	9563772673 130133	L	Padang, 1994- 12-31	19941 23120 20121 010	CPNS	Guru Mapel
4	Jonsel	7243741644 200023	L	Lubuk Jambi, 1963-09-11	19630 91119 84101 001	PNS	Kepala Sekolah
5	Listiwati	3433741643 300282	P	Baserah, 1963- 12-31	19631 23119 83092 056	PNS	Guru Kelas
6	M Lubis,S.Pd.I	7541762663 133152	L	Pulau Beralo, 1984-02-09	-	CPNS	Guru Mapel
7	Rosnawilis, S.Pd	2433740644 300032	P	Baserah, 1962- 12-31	19621 23119 86092 010	PNS	Guru Kelas
8	Susanti	9335770671 230133	P	Kampung Medan, 1992- 09-23	-	Tenaga honorer sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Windra Antoni, S.Pd	0255767668 130083	L	Pulau Beralo, 1989-09-23	-	Guru honorer sekolah	Guru Mapel

⁴⁹ Ibid,...

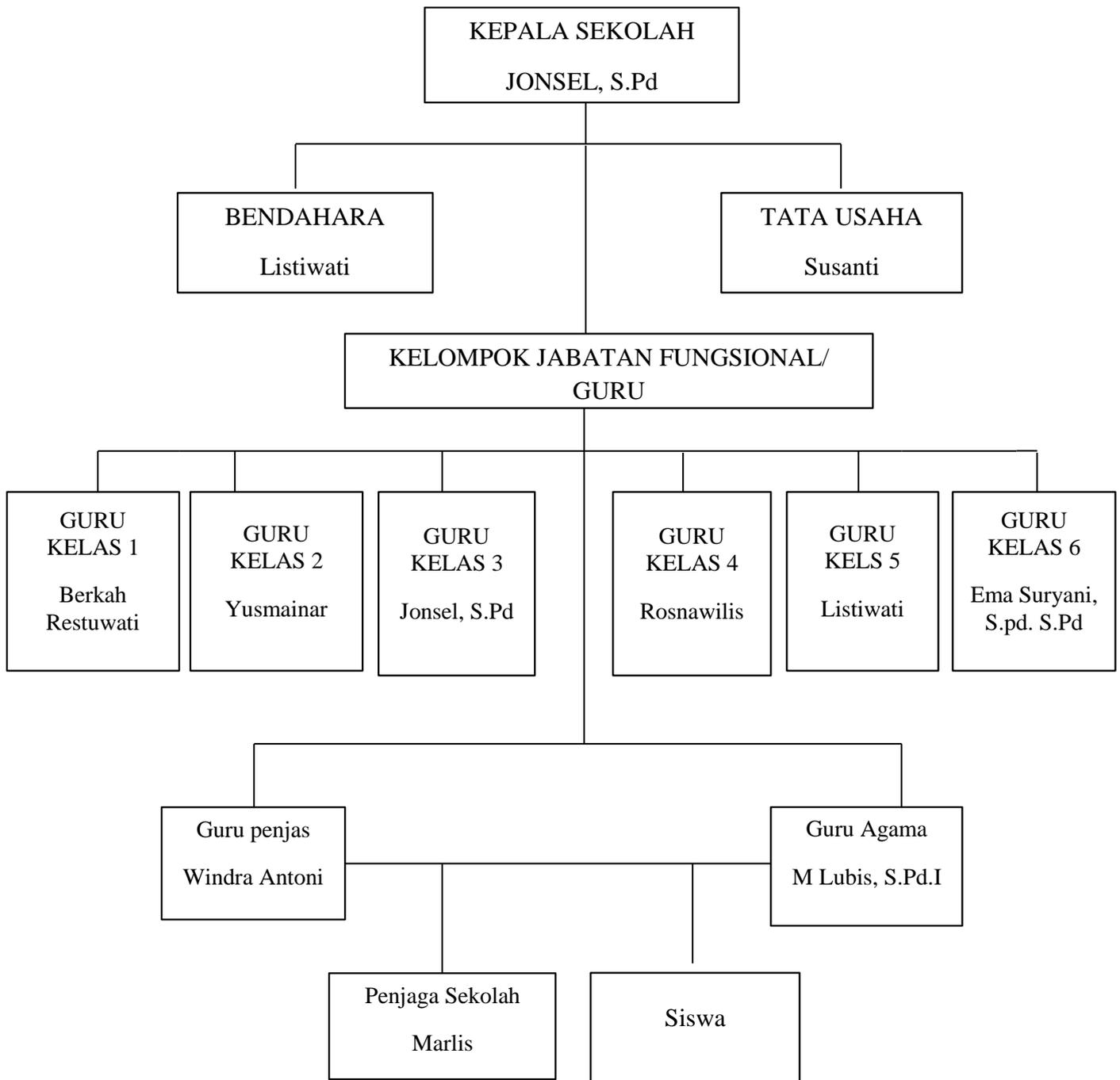
10	Yusmainar	8433741644 300122	P	Baserah, 1963- 12-31	19631 23119 86092 010	PNS	Guru kelas
----	-----------	----------------------	---	-------------------------	--------------------------------	-----	------------

Sumber, File Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 011 Kepala Pulau 3 November 2021

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah SD N 011 Kepala Pulau⁵⁰

Gambar 4.1



⁵⁰ *Ibid*,...

4. Wali Kelas

Adapun yang menjadi wali kelas di SD N 011 Kepala Pulau dapat dilihat dari tabel ini:⁵¹

Tabel 1.5

No	NAMA	KELAS
1	Berkah Restuwati	Kelas 1
2	Yusmainar	Kelas 2
3	Jonsel, S.Pd	Kelas 3
4	Rosnawilis	Kelas 4
5	Listiwati	Kelas 5
6	Ema Suryani, S.pd. S.Pd	Kelas 6

5. Keadaan Peserta Didik

Siswa/siswi SD N 011 Kepala Pulau Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:⁵²

Tabel 1.6

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	4	6	10
Tingkat 2	5	3	8
Tingkat 3	7	7	14
Tingkat 4	8	13	21
Tingkat 5	7	9	16
Tingkat 6	1	6	7
Total	32	44	76

⁵¹ *Ibid,...*

⁵² *Ibid,...*

Adapun jumlah siswa kelas V yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dari tabel berikut ini.⁵³

Tabel 1.7

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ardi Aliansyah	L
2	Arsyila Makaila Fahira	P
3	Aprilea Darnelga	P
4	Elsy Putri Andini	P
5	Fahira Choiratuniga	P
6	Isnaini Yuneli	P
7	Justin Adri Yanda	L
8	Lahira Rielda	P
9	Alip Candra	L
10	Nesa Yuliantika	P
11	Naura Azzahra Arifni	P
12	Rifaldi Dede Yudistira	L
13	Tania Ramadani	P
14	Dzaqwanul Aqil	L
15	Muhammada Al Ikhram	L

Keterangan:

Laki laki = 6 orang

Perempuan = 9 orang

Jumlah = 15 orang

⁵³ *Ibid*,...

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan bagian penting yang ada disetiap sekolah tanpa adanya sarana dan prasarana disekolah tidak akan berjalan dengan baik. Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah SD N 011 Kepala Pulau adalah sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 1.8

PRASARANA

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Presentase Tingak Kerusakan %
1	Kamar mandi/wc guru	3	3	22
2	Kamar mandi/ wc siswa	3	3	22
3	Rung guru/ kantor	8	4	22
4	Ruang kelas 1	7	7,5	23
5	Ruang kelas 2	7	8,5	22
6	Ruang kelas 3	7	8,5	22
7	Ruang kelas 4	7	8,5	22
8	Ruang kelas 5	7	8,5	22
9	Ruang kelas 6	7	8,5	23
10	Ruang pustaka	10	9	22

⁵⁴ *Ibid,...*

SARANA

Tabel 1.9

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Baik	Tidak Baik
1	Meja siswa	Ruang kelas	1	Baik	-
2	Kursi siswa	Ruang kelas	1	Baik	-
3	Meja guru	Kantor	1	Baik	-
4	Kursi guru	Kantor dan kelas	10	Baik	-
5	Papan tulis	Ruang kelas	1	Baik	-
6	Lemari	Ruang kelas	1	Baik	-
7	Rak hasil karya peserta didik	Ruang kelas	1	Baik	-
8	Tempat sampah	Ruang kelas	1	Baik	-
9	Jam dinding	Ruang kelas dan kantor	1	Baik	-
10	Kotak kontak	Ruang kelas	1	Baik	-
11	Papan panjang	Ruang kelas	1	Baik	-
12	Tempat sampah	Kamar mandi/wc	1	Baik	-
13	Tempat sampah	Kamar mandi/wc	1	Baik	-
14	Gayung Air	Kmar mandi/wc	1	Baik	-
15	Komputer atau laptop	Kantor	1	Baik	-

7. Kurikulum pendidikan di Sd N 011 Kepala Pulau

Kurikulum yang dipakai di SD N 011 Kepala Pulau adalah kurikulum 13 (K13). Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid,...*

C. Penyajian Data

Tabel 1.10
Prasiklus

Tanggal : 26 November 2021

Hari/ jam : Jum'at, 08.00-08.30

Materi : Surat Al-maun

(Membaca surat Al-maun)⁵⁶

NO	Aktifitas Yang Diamati	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan	√	
4	Guru menanyakan kepada siswa tentang surat al-maun	√	
5	Guru dan siswa sama-sama membaca tentang surat al-maun		√
6	Guru menjelaskan menerangkan tentang surat al-maun kepada siswa	√	
7	Guru memberikan kesempatan kepada bagi siswa yang sudah hafal surat al-maun untuk dibacakan kedepan kelas		√
8	Guru memberikan reawrd atau hadiah kepada siswa yang telah hafal tentang surat al-maun		√
9	Guru melakukan evaluasi atau materi yang disampaikan		√
10	Guru mengucapkan salam sebelum mengakhiri pembelajaran	√	

⁵⁶ Hasil Observasi Jum'at, 26 November 2021, 08.00-08.30

Jumlah	5	5
Presentase	50%	50%

Berdasarkan observasi diatas, dapat diketahui bahwa guru belum menggunakan metode diskusi berbantu media puzzel namun masih menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari 10 item yang ada, hanya 5 item yang mampu dilaksanakan oleh guru, sementara 5 item lainnya belum terlaksanakan. Pada tahapan pertama ini terlihat dimana siswa kurang mampu mengikuti pelajaran dan kurang termotivasi untuk belajar lebih baik lagi, kenyataan ini terlihat disaat siswa diberikan kesempatan bertanya dan memberikan komentar tentang materi yang baru dipelajari, mereka hanya sebagian kecil saja yang menjawab pertanyaan dari guru bahkan tidak ada yang mampu menjawab serta menanggapi, hal ini menandakan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Begitu juga jika kita lihat hasil dari motivasi siswa dalam mengikuti materi yang telah diberikan guru juga belum menunjukkan hasil yang maksimal kepada anak didik dikarenakan belum adanya metode yang menarik yang belum diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.11
Aspek Motivasi Belajar

Tanggal : 26 November 2021

Hari/ jam : Jum'at, 08.00-08.30

Materi : Surat Al-maun

(Membaca surat Al-maun)

No	Aspek Motivasi Belajar Siswa.	Fre	0%
1	Siswa memperhatikan dan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung	5	33,33
2	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	5	33,33
3	Siswa aktif dan tidak mudah putus asa dalam mengikuti proses pembelajaran	6	40
4	Siswa tekun dan ulet dalam menghadapi tugas yang diberikan guru	5	33,33
5	Siswa selalu tepat waktu untuk menyelesaikan tugasnya	6	40
6	Siswa menunjukkan minat belajarnya pada saat memecahkan satu permasalahan	6	40
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	6	40
8	Siswa semangat mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode ceramah	5	33,33
9	Siswa selalu berani untuk tampil didepan kelas	5	33,33
10	Siswa bertanya tentang materi yang tidak pahaminya	5	33,33
Rata-Rata presentasi motivasi siswa			35,331

Hasil Observasi Tanggal 26 November 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata presentase baru mencapai 35, 331% dengan menggunakan metode ceramah. Dari dilihat diatas hanya 34,331 yang sudah termotivasi sedangkan yang belum termotivasi 64,669%.

Pelaksanaan siklus I (Selasa 30 November 2021)

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan perencanaan, perencanaan dilakukan agar kegiatan pelaksanaan dapat disiapkan secara rapi dan terkonsep.

Kegiatan perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rpp yang telah disusun sebelumnya
2. Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat tulis lainnya.
3. Mempersiapkan materi pelajaran dan pokok pembahasan
4. Mempersiapkan alat dokumentasi, dan soal tes untuk mengukur motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00-08.30.

Uraian kegiatan

Kegiatan pada siklus ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

a) Pendahuluan (5 menit)

- 1) Membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan mengabsen siswa
- 2) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti (25 menit)

- 1) Peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 3-4 orang
 - 2) Peneliti mengatur tempat duduk siswa berdasarkan kelompoknya.
 - 3) Peneliti menjelaskan cara bermain puzzle sebelum di susun
 - 4) Peneliti membagikan kerangka puzzle pada setiap kelompok dan memberikan kepada setiap kelompok untuk menyusun puzzle
 - 5) Peneliti meminta siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzle yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untuk dapat dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah ditetapkan
 - 6) Masing-masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas sesuai dengan gambar yang didapatkan.
 - 7) Peneliti memberikan reward/hadiah bagi kelompok yang terlebih dahulu menyusun puzzle.
- c) Kegiatan penutup (5 menit)
- 1) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas
 - 2) Peneliti memberikan pesan saran untuk siswa

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan siklus berikutnya. Untuk dapat melihat hasilnya secara nyata dapat dicermati melalui metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzle.

Tabel 1.12

Siklus 1

Tanggal : 30 November 2021

Hari/ jam : Selasa, 08.00-08.30

Materi : Surat Al-maun

(Membaca surat Al-maun)⁵⁷

NO	Aktifitas Yang Diamati	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	√	
2	Guru mempersiapkan media dan peralatan yang berhubungan dengan diskusi	√	
3	Guru menyampaikan menyampaikan materi dan pembelajaran yang telah dipersiapkan	√	
4	Guru membentuk siswa beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang	√	
5	Guru menyampaikan cara bermain puzzle kepada siswa	√	
6	Guru membagi kerangka puzzle pada setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun puzzle	√	

⁵⁷ Hasil Observasi Selasa, 30 November 2021, 08.00-08.30

7	Siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzel yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untuk dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah ditetapkan.	√	
8	Masing masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sesuai dengan gambar yang didapatkan.		√
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau setiap kelompok untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran, dan guru memberikan hadiah dan reward kepada siswa.		√
10	Guru melakukan evaluasi atau materi yang di sampaikan		√
JUMLAH		7	3
PERSENTASE		70%	30%

Sumber Hasil Pengamatan 30 November 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui telah menggunakan metode diskusi berbantu media puzzel, hal ini dapat terlihat dari 10 item yang ada hanya 3 yang belum terlaksana. ada faktor-faktor yang mempengaruhi:

1. Siswa masih belum terbiasa dengan metode diskusi berbantu media puzzel
2. Siswa masih belum paham tentang metode diskusi berbantu media puzzel
3. Siswa masing kurang percaya diri dalam melakukan diskusi

Tabel 1.13
Aspek Motivasi Belajar
Siklus 1

Tanggal : 30 November 2021

Hari/ jam : Selasa, 08.00-08.30

Materi : Surat Al-maun

(Membaca surat Al-maun)

No	Aspek motivasi belajar siswa.	Fre	0%
1	Siswa memperhatikan dan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung	5	33,33
2	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	5	33,33
3	Siswa aktif dan tidak mudah putus asa dalam mengikuti proses pembelajaran	6	40
4	Siswa tekun dan ulet ddalam menghadapi tugas yang diberikan guru	5	33,33
5	Siswa selalu tepat waktu untuk menyelesaikan tugasnya	6	40
6	Siswa menunjukkan minat belajarnya pada saat memecahkan satu permasalahan	6	40
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	6	40
8	Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk dan arahan dari guru	7	46,67
9	Siswa semangat mealkukan diskusi berbantu media puzzel pada saat proses pembelajaran	7	46.67
10	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya	5	33,33
Rata-Rata presentasi motivasi siswa			38,66%

Hasil Pengamatan 30 November 2021

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan observer melakukan analisis terhadap proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan cara mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Terlihat dari hasil rata-rata motivasi belajar masih 38,66% dan masih yang belum termotivasi sekitar 61,34%. Motivasi ini masih tergolong rendah.

1. Pelaksanaan siklus II 3 Desember 2021

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan perencanaan, perencanaan dilakukan agar kegiatan pelaksanaan dapat disiapkan secara rapi dan terkonsep.

Kegiatan perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan rpp yang telah disusun sebelumnya
2. Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat tulis lainnya.
3. Mempersiapkan materi pelajaran dan pokok pembahasan
4. Mempersiapkan alat dokumentasi, dan soal tes untuk mengukur motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00-08.30.

Uraian kegiatan

Kegiatan pada siklus ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

a) Pendahuluan (5 menit)

- 1) Membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan mengabsen siswa
- 2) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti (25 menit)

- 1) Peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 3-4 orang
- 2) Peneliti mengatur tempat duduk siswa berdasarkan kelompoknya.
- 3) Peneliti menjelaskan cara bermain puzzle sebelum di susun
- 4) Peneliti membagikan kerangka puzzle pada setiap kelompok dan memberikan kepada setiap kelompok untuk menyusun puzzle
- 5) Peneliti meminta siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzle yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untuk dapat dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah ditetapkan
- 6) Masing-masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas sesuai dengan gambar yang didapatkan.

7) Peneliti memberikan reward/hadiah bagi kelompok yang terlebih dahulu menyusun puzzle.

c) Kegiatan penutup (5 menit)

1) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas

2) Peneliti memberikan pesan saran untuk siswa

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan siklus berikutnya. Untuk dapat melihat hasilnya secara nyata dapat dicermati melalui metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzle.

Tabel 1.14

Siklus II

Tanggal : 3 Desember 2021

Hari/ jam : Selasa, 08.00-08.30

Materi : Surat Al-maun

(Menghafal Surat Al-Maun)⁵⁸

NO	Aktifitas Yang Diamati	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	√	
2	Guru mempersiapkan media dan peralatan yang berhubungan dengan diskusi	√	
3	Guru menyampaikan menyampaikan materi dan	√	

⁵⁸ Hasil Observasi 3 Desember 2021

	pembelajaran yang telah dipersiapkan		
4	Guru membentuk siswa beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang	√	
5	Guru menyampaikan cara bermain puzzel kepada siswa	√	
6	Guru membagi kerangka puzzel pada setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun puzzel	√	
7	Siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzel yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untuk dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah ditetapkan.	√	
8	Masing masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sesuai dengan gambar yang didapatkan.	√	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau setiap kelompok untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran, dan guru memberikan hadiah dan reward kepada siswa.		√
10	Guru melakukan evaluasi atau materi yang di sampaikan	√	
JUMLAH		90	10
PERSENTASE		90%	10%

Hasil Pengamatan 3 Desember 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui telah menggunakan metode diskusi berbantu media puzzel, hal ini dapat terlihat dari 10 item yang ada hanya 1 yang belum terlaksana. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi:

- 1) Siswa sangat tertarik dengan metode diskusi berbantu media puzzel dalam pembelajaran PAI
- 2) Siswa semangat mengikuti pembelajaran pai karena dibantu oleh metode diskusi berbantu media puzzel.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan terasa menarik dan menyenangkan karena siswa semangat mengikuti pembelajaran.

Tabel 1.15
Aspek Motivasi Belajar
Siklus II

Tanggal : 3 Desember 2021

Hari/ jam : Selasa, 08.00-08.30

Materi : Surat Al-Maun

(Menghafal Surat Al-Maun)

No	Aspek motivasi belajar siswa.	Fre	0%
1	Siswa memperhatikan dan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung	9	60
2	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	7	46,67
3	Siswa aktif dan tidak mudah putus asa dalam mengikuti proses pembelajaran	10	66.67
4	Siswa tekun dan ulet ddalam menghadapi tugas yang diberikan guru	8	53,33
5	Siswa selalu tepat waktu untuk menyelesaikan tugasnya	9	60
6	Siswa menunjukkan minat belajarnya pada saat memecahkan satu permasalahan	10	66,67
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	9	60
8	Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk dan arahan dari guru	9	60
9	Siswa semangat mealkukan diskusi berbantu media	10	66.67

	puzzel pada saat proses pembelajaran		
10	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya	6	40
Rata-Rata presentasi motivasi siswa			58,01%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II yaitu pengelolaan kelas proses pembelajaran yang mnarik perhatian siswa. Pada tabel Siklus II diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sudah 58,001% yang termotivasi mengikuti pembelajaran PAI , sementara yang motivasinya kurang hanya tinggal 41,99% saja. Disini dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzzel yang diterapkan di SD N 011 Kepala Pulau untuk meningkatkan motivasi siswa bidang studi cukup berhasil.

2. Pelaksanaan siklus III 14 Desember 2021

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan perencanaan, perencanaan dilakukan agar kegiatan pelaksanaan dapat disiapkan secara rapi tan terkonsep.

Kegiatan perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rpp yang telah disusun sebelumnya
2. Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat tulis lainnya.
3. Mempersiapkan materi pelajaran dan pokok pembahasan
4. Mempersiapkan alat dokumentasi, dan soal tes untuk mengukur motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00-08.30.

Uraian kegiatan

Kegiatan pada siklus ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

1) Pendahuluan (5 menit)

- a) Membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan mengabsen siswa
- b) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti (25 menit)

- 1) Peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 3-4 orang
- 2) Peneliti mengatur tempat duduk siswa berdasarkan kelompoknya.
- 3) Peneliti menjelaskan cara bermain puzzle sebelum di susun
- 4) Peneliti membagikan kerangka puzzle pada setiap kelompok dan memberikan kepada setiap kelompok untuk menyusun puzzle
- 5) Peneliti meminta siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzle yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untuk dapat dapat

menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah ditetapkan

- 6) Masing-masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas sesuai dengan gambar yang didapatkan.
 - 7) Peneliti memberikan reward/hadiah bagi kelompok yang terlebih dahulu menyusun puzzel.
- c) Kegiatan penutup (5 menit)
- 1) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas
 - 2) Peneliti memberikan pesan saran untuk siswa

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan siklus berikutnya. Untuk dapat melihat hasilnya secara nyata dapat dicermati melalui metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel.

Tabel 1.16
Siklus III

Tanggal : 14 Desember 2021

Hari/ jam : Selasa, 08.00-08.30

Materi : Surat Al-Maun

(Menghafal Surat Al-Maun)⁵⁹

NO	Aktifitas Yang Diamati	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	√	
2	Guru mempersiapkan media dan peralatan yang berhubungan dengan diskusi	√	
3	Guru menyampaikan menyampaikan materi dan pembelajaran yang telah dipersiapkan	√	
4	Guru membentuk siswa beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang	√	
5	Guru menyampaikan cara bermain puzzle kepada siswa	√	
6	Guru membagi kerangka puzzle pada setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun puzzle	√	
7	Siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzle yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untuk dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah ditetapkan.	√	
8	Masing masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sesuai dengan gambar yang didapatkan.	√	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau	√	

⁵⁹ Hasil observasi, Selasa 14 Desember 2021

	setiap kelompok untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran, dan guru memberikan hadiah dan reward kepada siswa.		
10	Guru melakukan evaluasi atau materi yang di sampaikan	√	
JUMLAH		10	-
PERSENTASE		100%	-

Hasil Pengamatan Tanggal 14 Desember 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui telah menggunakan metode diskusi berbantu media puzzel, hal ini dapat terlihat dari 10 item semuanya terlaksana.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi:

- 1) Siswa sangat tertarik dengan metode diskusi berbantu media puzzel dalam pembelajaran PAI
- 2) Siswa semangat mengikuti pembelajaran pai karena dibantu oleh metode diskusi berbantu media puzzel.
- 3) Siswa bisa saling berkomunikasi antar sesama temannya.

Aspek Motivasi Belajar

Tabel 1.17

Siklus III

Tanggal : 14 Desember 2021

Hari/ jam : Selasa, 08.00-08.30

Materi : Surat Al-Maun

(Menghafal Surat Al-Maun)

No	Aspek motivasi belajar siswa.	Fre	0%
1	Siswa memperhatikan dan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung	12	80
2	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	12	80
3	Siswa aktif dan tidak mudah putus asa dalam mengikuti proses pembelajaran	12	80
4	Siswa tekun dan ulet ddalam menghadapi tugas yang diberikan guru	12	80
5	Siswa selalu tepat waktu untuk menyelesaikan tugasnya	12	80
6	Siswa menunjukkan minat belajarnya pada saat memecahkan satu permasalahan	12	80
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	12	80
8	Siswa melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk dan arahan dari guru	13	86,67
9	Siswa semangat mealkukan diskusi berbantu media puzzel pada saat proses pembelajaran	13	86,67
10	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya	6	66,67
Rata-Rata presentasi motivasi siswa			80,01%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus III yaitu pengelolaan kelas dan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa, penggunaan waktu yang baik, serta penerapan metode pembelajaran Diskus berbantu media Puzzel berjalan sesuai tahapan sehingga kondisi kelas dapat hidup dan motivasi belajar siswa meningkat.

Pada tabel siklus III diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai 80,01% yang termotivasi mengikuti pembelajaran PAI, sementara yang motivasinya kurang hanya tinggal 20% saja, disini dapat dilihat bahwa penerapan metode puzzel yang diterapkan di SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir untuk meningkatkan motivasi belajar siswa cukup berhasil. Tentu hal ini tidak akan berhenti disini saja tetapi diharapkan metode ini akan lebih mampu lagi membuat siswa bisa meningkatkan motivasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Analisa Data

Berdasarkan penyajian data tentang penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir yang dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada hari Selasa dan Jum'at Pukul 08.00-08.30 WIB dikelas V, yang dilakukan sebanyak III Siklus.

Maka dapat dilakukan analisa data, penulis akan melakukan analisa data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu deskriptif analisa yaitu menganalisa apa adanya sesuai data berdasarkan pada penelitian kualitatif, yang digambarkan dalam bentuk angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran yang di proses dengan cara dijumlahkan serta dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, yang telah diperoleh persentasenya. Penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel Siklus I sampai Siklus III telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui rekapitulasi hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1.18

Rekapitulasi hasil Pengamatan dari Siklus I s/d Siklus III
Penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel dalam pembelajaran PAI

NO	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		S	B	S	B	S	B
1	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengabsen siswa	✓		✓		✓	

2	Guru mempersiapkan media dan peralatan yang berhubungan dengan diskusi	✓		✓		✓	
3	Guru menyampaikan materi dan pembelajaran yang telah dipersiapkan	✓		✓		✓	
4	Guru membentuk siswa beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang	✓		✓		✓	
5	Guru menyampaikan cara bermain <i>Puzzle</i> kepada siswa	✓		✓		✓	
6	Guru membagi kerangka <i>Puzzle</i> pada setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun <i>Puzzle</i>	✓		✓		✓	
7	Siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan <i>Puzzle</i> yang sudah dipotong-potong tersebut menjadi utuh untuk dapat menganalisis dan menjelaskan pernyataan yang sudah ditetapkan.	✓		✓		✓	
8	Masing-masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sesuai dengan gambar yang di dapatkan		✓	✓		✓	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau setiap kelompok untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran, dan guru memberikan hadiah dan reward kepada siswa		✓		✓	✓	
10	Guru melakukan evaluasi atau materi yang disampaikan		✓	✓		✓	
Jumlah		3	7	9	1	10	-
Persentase		30%	70%	90%	10%	100%	-

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasilnya yaitu:

1. Pada awal Siklus I dimana telah dimulai menerapkan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel menunjukkan belum maksimal, karena pada siklus ini baru mulai diterapkan metode dan media yang baru dikelas V dalam pembelajaran PAI, dari 10 item yang diamati, hanya 7 item yang baru dilaksanakan, sedangkan 3 item lainnya belum dilaksanakan dengan baik.
2. Dari hasil Siklus II dimana pengamatan ini sudah dilakukan yang kedua kalinya, maka dari 10 item yang diamati, yang dilaksanakan sudah 9 item, sementara yang belum dilaksanakan hanya tinggal 1 item saja.
3. Pada siklus III dimana pengamatan terakhir dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel sudah dilakukan secara keseluruhan, yaitu dari 10 item yang diamati secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik dan benar.

Penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.19
Rekapitulasi hasil Pengamatan dari Siklus I s/d Siklus III
Peningkatan motivasi belajar siswa

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
5	33,33%	9	60%	12	80%
5	33,33%	7	46,67%	12	80%
6	40%	10	66,67%	12	80%
5	33,33%	8	53,33%	12	80%
6	40%	9	60%	12	80%
7	46,67%	10	66,67%	12	80%
6	40%	9	60%	12	80%

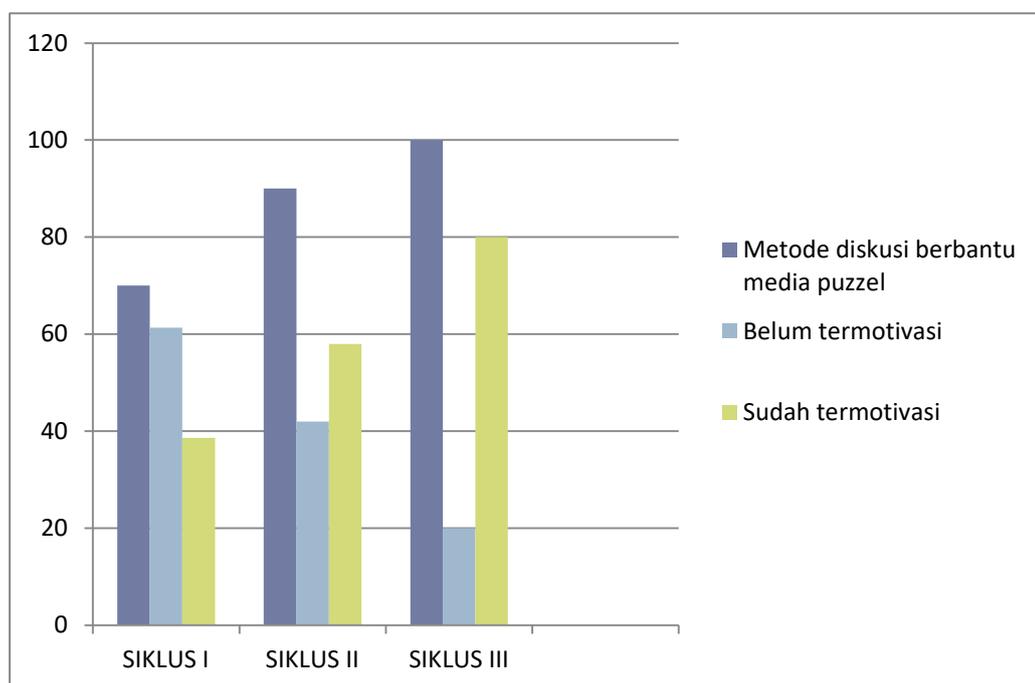
6	40%	9	60%	13	86,67%
7	46,67%	10	66,67%	13	86,67%
5	33,33%	6	40%	10	66.67%
Rata-rata	38,66%	Rata-rata	58,01%	Rata-rata	80,01%

Dari rekapitulasi tabel diatas, bahwa hasil pengamatan diatas dapat dianalisis data penelitian bahwa motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PAI di SD N 011 Kepala Pulau dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

4. Dari hasil awal Siklus I dimana telah dimulai menerapkan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel terlihat hanya 38,66% saja siswa yang termotivasi, sedangkan siswa yang belum termotivasi sekitar 61,34%
5. Pada Siklus II motivasi siswa sudah naik menjadi 58,01%. Sedangkan siswa yang belum termotivasi sekitar 41,99% disini terlihat motivasi siswa sudah mulai ada peningkatan secara perlahan, dimana pengamatan ini merupakan pengamatan kedua dilaksanakan dalam penelitian di kelas V
6. Dari hasil siklus III yang mana pengamatan ini merupakan pengamatan terakhir di kelas V, disiklus III ini motivasi siswa sudah mencapai sekitar 80,01% sedangkan siswa yang belum termotivasi hanya sekitar 20% saja.

Untuk lebih jelasnya penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzel dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran PAI di SD N 011 Kepala Pulau dapat dilihat melalui Grafik berikut ini:

Gambar 4.2



Pelajaran PAI di SD N 011 Kepala Pulau dapat dilihat melalui Grafik berikut ini:

Keterangan gambar:

- Warna biru tua menunjukkan jumlah persentase penerapan metode Puzzel
- Warna biru muda menunjukkan jumlah siswa yang belum termotivasi
- Warna hijau menunjukkan jumlah siswa yang sudah termotivasi

Disini dapat di lihat bahwa penerapan metode pembelajaran disukusi berbantu media Puzzel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 011 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzle pada prasiklus ada 10 item yang terlaksana 3 item yang dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran PAI. Pada siklus I juga ada 10 item yang terlaksana 7 item, untuk siklus II juga ada 10 item yang terlaksana 9 item dan untuk siklus ke III juga 10 item yang terlaksana dengan baik.
2. Bahwa metode pembelajaran diskusi berbantu media puzzle dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan sebaran masing-masing siklus hal ini dapat dilihat dari Siklus I 39,99% siswa sudah termotivasi, untuk Siklus II 59,99% dan untuk Siklus III mencapai 83,99% siswa yang sudah termotivasi.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam penerapan metode pembelajaran berbantu puzzle tergolong baik pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk guru mata pelajaran PAI kedepannya menggunakan lebih sering menggunakan metode diskusi. Sehingga siswa tidak canggung untuk berkomunikasi dengan temannya.

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Dalam penelitian juga ada instrumen pengumpulan data yaitu salah satunya wawancara, wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas V SD N 011 Kepala Pulau.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak M. Lubis, S.Pd.I

1) Metode apa yang bapak gunakan biasanya dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Biasanya menggunakan metode ceramah, dan jarang menggunakan metode diskusi.

2) Media apa yang bapak gunakan pada saat proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Infocus dan laptop, itupun hanya sebagai alat bantu dan jarang juga digunakan atau dimanfaatkan.

3) Apakah siswa mendengarkan pada saat proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Siswa itu lebih banyak ribut dan bercerita

4) Apakah saat bapak menggunakan metode diskusi siswa mendengarkan pak?

Jawaban: Mereka lebih banyak bercerita dan tidak paham untuk melakukan diskusi

5) Menurut bapak bagaimana siswa setelah menggunakan metode diskusi berbantu media puzzle pada saat proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
pai

- 6) Menurut bapak bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menerapkan metode diskusi berbantu media puzzel tersebut?

Jawaban: Masih rendah

- 7) Bagaimana menurut bapak atau tanggapan bapak tentang metode diskusi berbantu media puzzel ini?

Jawaban: Menurut bapak metode diskusi berbantu media puzzel ini bagus, karena bisa membuat siswa untuk saling berkomunikasi sesama temannya dan berbagi pendapat.

- 8) Menurut bapak apakah setelah menerapkan metode diskusi berbantu media puzzel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban: Iya

- 9) Apakah nantinya bapak tertarik untuk menggunakan metode diskusi berbantu media puzzel ini?

Jawaban : Bapak tertarik dan nantinya akan bapak coba.

- 10) Menurut bapak apakah kendala dari menerapkan metode diskusi berbantu media puzzel ini?

Jawaban: Waktu

Wawancara dengan siswa kelas V SD N 011 Kepala Pulau

- 1) Menurut kalian bagaimana pembelajaran menggunakan metode diskusi berbantu media puzzel ini?

Jawaban: asyik

- 2) Apakah sebelumnya pernah belajar menggunakan diskusi?

Jawab: jarang

- 3) Apakah kalian sebelumnya pernah belajar menggunakan media puzzel?

Jawab: tidak pernah

- 4) Metode apa kalian gunakan saat pembelajaran PAI?

Jawab: metode ceramah

- 5) Bagaimana pendapat kalian tentang belajar menggunakan metode diskusi berbantu media puzzel ini?

Jawab: senang dan bisa bermain sambil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ahmad Jamin dan Norman Ohira, *Filsafat Ilmu* (Alfabeta, 2014)
- Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching*. (Ciputat: Quantum Teaching 2010)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)
- Dr. Fenti Hikmawati, M.Si. *Bimbingan Konseling*, (Bandung)
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei II*, (Jakarta : LP3ES, 2003)
- Mudazir, *Penggunaan Media Pembelajaran dan ICT*, (Pekanbaru: September 2011)
- Mudazir, *Menajemen Kelas*, (Pekanbaru: Maret 2016)
- Muhaimin, dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, CV. Citra Media.
- Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Sudaryono,, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,

(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,

Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Bab 1 pasal 3, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika)

Wina Sanajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*

(Bandung: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2006)

DOKUMENTASI

Siklus I

Diskusi menyusun puzzel



Poto bersama kelas V sd n 011 kepala pulau



Siklus ke II

Diskusi Kelompok



2021/12/03 08:17

Presentasi kelompok



Poto bersama kelas V



Siklus ke III

Diskusi kelompok





Poto bersama kelas V



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan: SD N 011 Kepala Pulau

Kelas/Semester : V/ Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi Pokok : Mari Belajar Al-qur'an Surat Al-Maun

Alokasi Waktu : 1 JP (35 menit)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Dapat mengetahui surat Al-Maun
2. Dapat membaca surat Al-Maun

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan mengabsen siswa2. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 3-4 orang2. Peneliti mengatur tempat duduk siswa berdasarkan kelompoknya.3. Peneliti menjelaskan cara bermain puzzel sebelum di susun4. Peneliti membagikan kerangka puzzel pada	25 menit

	<p>setiap kelompok dan memberikan kepada setiap kelompok untuk menyusun puzzel</p> <p>5. Peneliti meminta siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzel yang sudag dipotong-potong tersebut menjadi utuh untuk dapat dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah ditetapkan</p> <p>6. Masing-masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas sesuai dengan gambar yang didapatkan.</p> <p>7. Peneliti memberikan reward/hadiah bagi kelompok yangbterlebih dahulu menyusun puzzel.</p>	
Penutup	<p>1. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas</p> <p>2. Peneliti memberikan pesan saran untuk siswa</p>	5 menit

Kepala Pulau, 30 november 2021

Peneliti

NOPRI LARA AMBRIANI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan: SD N 011 Kepala Pulau

Kelas/Semester : V/ Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi Pokok : Mari Belajar Al-qur'an Surat Al-Maun

Alokasi Waktu : 1 JP 2X pertemuan (35 menit)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Dapat menghafal surat Al-Maun

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan mengabsen siswa2. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 3-4 orang2. Peneliti mengatur tempat duduk siswa berdasarkan kelompoknya.3. Peneliti menjelaskan cara bermain puzzel sebelum di susun4. Peneliti membagikan kerangka puzzel pada setiap kelompok dan memberikan kepada	25 menit

	<p>setiap kelompok untuk menyusun puzzle</p> <p>5. Peneliti meminta siswa didalam kelompoknya masing-masing menyusun dan mendiskusikan puzzle yang sudag dipotong-potong tersebut menjadi utuh untuk dapat dapat menganalisis dan menjelaskan pertanyaan yang sudah ditetapkan</p> <p>6. Masing-masing dari kelompok menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas sesuai dengan gambar yang didapatkan.</p> <p>7. Peniliti memberikan reward/hadiah bagi kelompok yangbterlebih dahulu menyusun puzzle.</p>	
Penutup	<p>1. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas</p> <p>2. Peniliti memberikan pesan saran untuk siswa</p>	5 menit

Kepala Pulau, 30 november 2021

Peneliti

NOPRI LARA AMBRIANI

MATERI PEMBELAJARAN

Mari Belajar Surat Al-Maun

A. Mari membaca surat Al-Maun

Q.s Al-Maun adalah surat yang ke 107 dalam urutan mushaf Al-Qur'an. Kata Al-Maun diambil dari ayat ke tujuh yang artinya barang-barang yang berguna .Q.S. Al Maun terdiri dari 7 ayat. Surat ini diturunkan di Makkah sehingga dinamakan surat makiyah. Berikut ini adalah Q.S. Al Maun.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ١

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ٢

وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ٣

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ٤

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥

الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ٦

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ٧

B. Ayo Menghafal surat Al-Maun

Bacalah ayat berikut secara berulang-berulang samapai hafal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang”

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ١

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ٢

Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,

وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ٣

dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ٤

Maka celakalah orang yang salat,

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥

(yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya,

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ٦

yang berbuat ria,

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ٧

dan enggan (memberikan) bantuan.

C. Ayo menulis surat Al-Maun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ١

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ٢

وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ٣

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ٤

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥

الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ٦

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ٧

D. Makna dan kandungan surat al-Maun

Bacalah ayat dan arti surat al-Maun berikut dengan sungguh-sungguh.

Arti surat al-ma'un	Surat al-ma'un
Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ١
Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,	فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ٢
dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.	وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ٣
Maka celakalah orang yang salat,	فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ٤
(yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya,	الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥
yang berbuat ria,	الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ٦
dan enggan (memberikan) bantuan.	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ٧

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Nopri Lara Ambriani
Alamat : Batang Moncak, Pangean
Tempat, Tanggal Lahir : Pasar Baru Pengean, 20 november 1999
Email : novrilaraambriani @gmail.com
No Hp : 082274977482
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Orang Tua
- Ayah : Amirudin
- Ibu : Rahama

Pernah melalui jenjang pendidikan sebagai berikut :

- 1. SD Negeri 018 Kepala Pulau**
Tahun 2005 - 2011
- 2. SMP N 004 Kampung Medan**
Tahun 2011 - 2014
- 3. SMA N 1 Kuantan Hilir**
Tahun 2014 - 2017
- 4. Universitas Islam Kuantan Singingi**
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2017 - 2022

